

## Transformasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Reggio Emilia: Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kreativitas AUD

Siti Masitoh<sup>1\*</sup>, Fauzi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Islam Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email Corresponden Author: [imas3411@gmail.com](mailto:imas3411@gmail.com)

### Abstract

Contextual and child-centered learning models, such as the Reggio Emilia approach, foster children's creativity by placing them at the center of the educational experience. This study describes and analyzes the suitability of project-based learning practices with the principles of Reggio Emilia at RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon. Employing a descriptive qualitative approach, the research collects data through observation, interviews, and documentation. Data are analyzed using the stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings reveal that project-based learning is highly compatible with Reggio Emilia principles, especially in exploration, diverse media use, documentation of learning, and parental involvement. Project-based learning impacts early childhood creativity by enhancing imagination, encouraging experimentation, and building confidence and social skills. The study concludes that project-based learning is an adaptive and relevant model for implementing the Reggio Emilia approach in early childhood education, significantly contributing to the development of children's creativity. The novelty of this research lies in its integration and assessment of project-based learning as an operational practice of the Reggio Emilia approach. This research offers empirical evidence that the Reggio Emilia principle can effectively nurture early childhood creativity through project-based learning.

**Keywords:** Reggio Emilia Approach; Project-Based Learning; Creativity; Early Childhood

### Abstrak

Model pembelajaran kontekstual dan berpusat pada anak dapat mendorong berkembangnya kreativitas anak, sebagaimana model pembelajaran yang dilakukan oleh Reggio Emilia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian praktik pembelajaran berbasis proyek dengan prinsip Reggio Emilia di RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merefleksikan prinsip Reggio Emilia secara kuat pada aspek eksplorasi, penggunaan beragam media, dokumentasi pembelajaran, dan keterlibatan orang tua. Dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas anak usia dini teridentifikasi pada meningkatnya imajinasi dan ide visual, kemampuan bereksperimen dan berkarya, serta kepercayaan diri dan interaksi sosial anak. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek relevan sebagai model adaptif pendekatan Reggio Emilia dalam konteks PAUD dan berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian dan pengkajian pembelajaran berbasis proyek sebagai praktik operasional pendekatan Reggio Emilia dalam konteks PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana prinsip Reggio Emilia dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui proses pembelajaran berbasis proyek.

**Kata kunci:** Pendekatan Reggio Emilia; Pembelajaran Berbasis Proyek; Kreativitas; Anak usia dini

---

### History

---

*Received 2025-12-15, Revised 2025-12-22, Accepted 2026-01-27, Online First 2026-02-09*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kemampuan berpikir, bersikap, dan berkreativitas. Secara makro, capaian inovasi Indonesia berdasarkan *Global Innovation Index* (GII) menunjukkan bahwa posisi Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 54 menjadi peringkat 55 (Addini, 2025). Di kawasan ASEAN, Indonesia masih berada pada posisi ke-6. Salah satu komponen penting dalam GII adalah *creative outputs*, yang menilai kapasitas kreativitas dan kontribusi kreativitas terhadap pembangunan nasional (Addini, 2025). Hal ini menegaskan bahwa kreativitas merupakan aspek fundamental yang menentukan daya saing suatu bangsa. Selaras dengan kondisi tersebut, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak di sejumlah satuan PAUD di Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga rendah (Kuskarfianis, 2023). Padahal kreativitas merupakan potensi dasar yang harus dikembangkan sejak dini karena mencakup kemampuan berimajinasi, kepekaan estetis, keluwesan berpikir, serta kecakapan anak dalam mengombinasikan berbagai elemen menjadi gagasan atau produk yang bermakna dalam pemecahan masalah. Hal ini selaras dengan Suryana yang menyatakan bahwa salah satu potensi anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kreativitas sehingga bakat kreatif akan tumbuh secara optimal (Suryana & Desmila, 2022).

Dengan demikian, rendahnya kreativitas pada jenjang PAUD dapat menjadi salah satu indikator lemahnya fondasi jangka panjang yang diperlukan untuk meningkatkan performa kreativitas dan inovasi nasional sebagaimana tercermin dalam GII. Dalam praktik pembelajaran, pengembangan kreativitas seringkali belum optimal karena proses belajar masih berpusat pada guru, penggunaan media terbatas, dan kesempatan eksplorasi mandiri bagi anak kurang diberikan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Nasroodin bahwa secara umum proses pembelajaran di Indonesia masih mengedepankan pendekatan *teacher centered* dan berorientasi pada hasil kognitif semata (Nasroodin dkk., 2025). Situasi ini menyebabkan potensi kreatif anak tidak berkembang secara maksimal, padahal pengalaman belajar yang terbuka, kaya rangsangan, dan memberi ruang bereksperimentasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas sejak usia dini (Analisa Gea & Zega, 2025). Fakta tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang pembelajaran yang mampu memberikan ruang terhadap kreativitas serta gagasan anak.

Pendekatan Reggio Emilia merupakan salah satu pendekatan yang menjadi rujukan dalam pembelajaran anak usia dini karena menekankan bahwa anak sebagai individu yang kompeten yang belajar secara aktif melalui eksplorasi (Yuliana dkk., 2024). Pendekatan ini menyediakan lingkungan belajar yang berorientasi pada pengalaman langsung, sehingga mampu menstimulasi kreativitas baik secara individu maupun kelompok (Nurhayati dkk., 2024). Sehingga anak didorong untuk terlibat dalam gagasan yang berkembang di kelas serta berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Selaras dengan Sasmita yang mengungkapkan bahwa Pendekatan Reggio Emilia juga menekankan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung yang dituangkan dalam kegiatan proyek dalam penggunaan beragam

media ekspresi, kolaborasi dan dokumentasi proses (Sasmita dkk., 2021).

Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek, yang menempatkan anak sebagai pusat kegiatan belajar melalui proses investigasi, eksplorasi, dan penciptaan produk sederhana yang relevan dengan pengalaman mereka (Ibnu Mahtumi dkk., 2022). Model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang menempatkan anak sebagai pusat kegiatan melalui proses penyelidikan, perancangan, eksperimen, hingga pembuatan karya. Dalam model pembelajaran ini anak didorong untuk merumuskan pertanyaan, mencoba berbagai strategi, bekerja sama dalam kelompok, hingga menyajikan hasil temuannya (Syafila & A'yun, 2023). Proses ini memberi ruang yang luas bagi anak untuk berekspresi, bereksperimen dengan beragam media, serta mengembangkan ide secara mandiri maupun kolaboratif. Pada PAUD, Pembelajaran Berbasis Proyek ini membantu anak mengembangkan kreativitas dimana anak terlibat dalam kegiatan autentik serta menghasilkan produk yang mencerminkan ide dari mereka sendiri (Irayana & Assyauqi, 2024). Dengan demikian, integrasi pendekatan Reggio Emilia dan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memperkuat pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan bermakna, tetapi juga menjadi wahana efektif untuk menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini. Pada usia dini, kreativitas tumbuh melalui pengalaman belajar yang memberi kebebasan berekspresi, kesempatan mengambil keputusan, serta eksplorasi lingkungan yang kaya.

Kreativitas pada anak usia dini tampak ketika mereka dapat bermain secara bebas tanpa batasan yang menghambat imajinasi (Mayar dkk., 2022). Seiring berjalannya waktu, potensi kreatif tersebut muncul melalui berbagai aktivitas spontan yang dilakukan anak, karena pada dasarnya mereka merupakan individu yang aktif, penuh rasa ingin tahu, dan jarang pasif dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran yang memungkinkan anak mencipta, bereksperimen, dan bermain bebas terbukti efektif menumbuhkan potensi kreatif mereka. Kreativitas juga menjadi landasan penting bagi perkembangan belajar, karena mendorong anak lebih terbuka pada ide baru, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan termotivasi untuk terus belajar sepanjang hayat (Muslimin, M.Pd dkk., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni terkait efektivitas dengan pendekatan Reggio Emilia untuk meningkatkan kreativitas anak dalam konteks merdeka belajar di taman kanak-kanak kota cimahi pada masa pandemi covid 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak usia dini secara nyata dipengaruhi oleh adanya Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia (Nuraeni, 2020). Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Febrina, dkk tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode proyek. Disimpulkan bahwa bahwa metode proyek mampu menunjang perkembangan kreativitas anak serta membantu anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitar (Febriana & Iswantiningtyas, 2022). Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Padia Nadila Sari dkk terkait penerapan pembelajaran berbasis proyek p5 pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan tema kearifan lokal telah berhasil memberikan dampak

positif terhadap perkembangan karakter dan keterampilan anak usia dini (P. N. Sari & Malik, 2024). Terakhir, penelitian yang dilaksanakan oleh Sari, dkk tentang implementasi ekoliterasi melalui pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya mengintegrasikan ekoliterasi dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dengan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman kontekstual guna menumbuhkan berpikir kritis, membangun kreativitas, dan membangun kesadaran serta tanggung jawab lingkungan pada anak (M. Sari dkk., 2025).

Berdasarkan kajian literatur berupa penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwasanya model pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan Reggio Emilia memberikan dampak positif dalam mendorong kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi dan pengalaman yang kontekstual. Namun, pendekatan Reggio Emilia dan pembelajaran proyek dibahas secara terpisah, selain itu penelitian sebelumnya umumnya berorientasi pada pengukuran hasil atau dampak pembelajaran terhadap kreativitas anak. Berdasarkan temuan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pendekatan Reggio Emilia serta pembelajaran berbasis proyek menjadi satu komponen yang saling berhubungan. Penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya karena tidak hanya menempatkan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi untuk meningkatkan kreativitas anak, tetapi menganalisisnya sebagai praktik implementatif pendekatan Reggio Emilia. Fokus analisis penelitian ini diarahkan pada kesesuaian proses pembelajaran berbasis proyek dengan prinsip-prinsip Reggio Emilia, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dan kaitanya dengan perkembangan kreativitas anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis proyek sebagai praktik pendekatan Reggio Emilia di RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon, serta mengkaji kesesuaian proses pembelajaran tersebut dengan prinsip-prinsip Reggio Emilia dalam mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terkait proses pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek yang lebih berpusat pada anak, kontekstual, dan selaras dengan esensi pendekatan Reggio Emilia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dan kemudian dikaitkan dan dibandingkan dengan pendekatan Reggio Emilia (Yusanto, 2020). Pada penelitian ini peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, dan menitikberatkan pada observasi alamiah (Wekke, 2019). Alur penelitian lapangan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan dengan studi pendahuluan dan penyusunan instrumen penelitian; (2) tahap pelaksanaan dengan observasi proses pembelajaran berbasis

proyek, wawancara mendalam dengan guru dan kepala RA, serta pengumpulan dokumentasi pembelajaran; dan (3) tahap analisis.

Penelitian ini dilakukan di RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon. Subjek penelitian yaitu anak usia 4-6 tahun sebanyak 28 siswa, dua (2) guru kelas serta satu (1) kepala sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara secara semi terstruktur dengan guru kelas dan kepada kepala sekolah, observasi, dokumentasi, serta jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau penelitian langsung pada lembaga RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon tanggal 17-22 November 2025. Observasi kreativitas anak dilakukan dengan mengacu pada beberapa indikator, meliputi kemampuan menghasilkan ide dan gagasan visual, keberagaman dan orisinalitas karya, keberanian bereksperimen dengan media, fleksibilitas dalam memecahkan masalah, serta kepercayaan diri dalam mengekspresikan hasil karya. Sementara itu, analisis implementasi pendekatan Reggio Emilia didasarkan pada prinsip-prinsip utama, yaitu eksplorasi melalui pengalaman langsung, penggunaan beragam media sebagai bahasa ekspresi anak (*the hundred languages of children*), dokumentasi pembelajaran, keterlibatan orang tua, peran lingkungan belajar sebagai *third teacher*, serta pelibatan anak dalam perencanaan proyek (*emergent curriculum*).

Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Kemudian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi yakni dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara guru dan kepala sekolah, hasil analisis dengan berbagai referensi ilmiah terkait pembelajaran berbasis proyek, dan teori pendekatan Reggio Emilia dan kreativitas pada anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### ***Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas anak usia dini***

Kegiatan pembelajaran di RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon disusun mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana pembelajaran berbasis proyek menjadi bagian dari proses belajar pembelajaran. Dalam satu tahun ajaran, RA MNU Masyithoh 1 melaksanakan empat proyek utama. Pada semester pertama, proyek difokuskan pada dua tema yaitu Perayaan HUT RA dan HUT RI serta Kreativitasku. Sementara pada semester dua, proyek lain dilaksanakan dengan tema Sekolahku Indah dan Aku Bisnisman. Setiap proyek dilaksanakan selama seminggu penuh sehingga anak mendapat kesempatan mengikuti rangkaian kegiatan eksploratif dan kreatif secara intensif. Selama periode tersebut peserta didik terlibat dalam proses mengamati, mencoba, bereksperimen, dan mencipta. Berikut adalah jadwal kegiatan pembelajaran berbasis proyek di RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon pada tahun pelajaran 2025-2026.

Tabel 1.

*Jadwal Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek Tahun Ajaran 2025-2026*

<b>No</b>	<b>Tanggal Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek</b>	<b>Tema</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
<b>1</b>	11 – 16 Agustus 2025	Perayaan HUT RA dan HUT RI	Membuat hiasan yang akan digunakan untuk pawai
<b>2</b>	17- 22 November 2025	Kreativitasku	<i>Ecoprint</i> mandiri dan kolaborasi dengan Orang tua
<b>3</b>	6-11 April 2026	Sekolahku Indah	Membuat hiasan kelas dan kolaborasi dengan orang tua
<b>4</b>	18-23 Mei 2026	Aku Bisnismen	Membuat perlengkapan untuk jualan dan praktek dalam <i>market day</i>

Pada semester pertama, dua pembelajaran berbasis proyek telah dilaksanakan yaitu proyek dengan tema Perayaan HUT RA dan HUT RI serta tema kreativitasku. Tema perayaan HUT RA dan HUT RI telah dilaksanakan pada tanggal 11-16 Agustus 2025. Sedangkan proyek kedua dengan tema Kreativitasku dilaksanakan pada 17-22 November 2025. Berikut adalah jadwal kegiatan proyek yang telah dilakukan dengan tema Kreativitasku: *Ecoprint*.

Tabel 2.

*Jadwal Proyek Kreativitasku: Ecoprint*

<b>Jadwal</b>	<b>Topik</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
<b>Hari Pertama</b>	Mengenal <i>Ecoprint</i>	Mengenalkan <i>Ecoprint</i> sebagai bahan seni Alam
<b>Hari Kedua</b>	Mengeksplorasi daun	Mengenalkan beragam jenis daun untuk kegiatan <i>Ecoprint</i>
<b>Hari Ketiga</b>	Menyusun Komposisi Pola <i>Ecoprint</i>	Melatih anak untuk menyusun pola yang disukai
<b>Hari keempat</b>	Hammering <i>Ecoprint</i>	Mencoba memukul dengan beragam cara untuk membuat <i>Ecoprint</i>
<b>Hari Kelima</b>	Membuatnya menjadi Hasil Karya	Praktek langsung memuat <i>Ecoprint</i>
<b>Hari Keenam</b>	Kolaborasi dengan orang tua	Bekerja sama dengan orang tua membuat <i>Ecoprint</i> tas

Berdasarkan observasi bahwa kegiatan pembelajaran proyek ini, tema dan topik sudah ditentukan oleh sekolah. Guru hanya mengembangkan topik yang relevan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Proyek *ecoprint* yang dilaksanakan selama enam hari, memberikan sejumlah temuan terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini.

Hari Pertama mengenal *Ecoprint*, temuan Pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme tinggi ketika diperkenalkan karya *Ecoprint* karena visualnya menarik dan berbeda dari kegiatan seni biasa. Anak-anak baru mengenal bahwa daun dapat mengeluarkan warna, sehingga muncul rasa ingin tahu dan beragam pertanyaan seperti: “Kenapa daunnya bisa nempel di kain?” “Daun

apa yang warnanya paling terlihat?” pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru bersifat untuk memancing pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak, serta untuk mengeksplorasinya. Anak-anak yang sudah memiliki pengetahuan kemudian mulai melemparkan jawaban yang diketahui sesuai dengan pengalaman yang pernah dilihat atau yang dimilikinya.

Kemudian pada hari kedua yaitu eksplorasi daun, anak mulai mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan daun berdasarkan warna, ukuran, dan tekstur. Kegiatan memilih daun meningkatkan kemampuan *problem solving* sederhana yaitu memilih daun yang tidak terlalu kering. Beberapa anak cenderung mengumpulkan daun banyak-banyak, sebagai bentuk eksplorasi awal. Banyak anak tertarik pada daun berwarna mencolok misal daun jati muda atau bunga, bukan daun hijau biasa. Anak-anak cenderung memilih daun besar agar “hasilnya lebih terlihat.” Anak kadang memilih daun hanya karena bentuknya lucu seperti daun yang berbentuk hati. Pada hari ketiga, menyusun Komposisi Pola Ecoprint. Anak mulai dapat menata daun sesuai pola yang mereka suka, kemudian mereka menunjukkan kreativitas dan keputusan mandiri. Sebelum menata, guru memberikan contoh dalam menata pola daun. Guru juga memberikan banyak referensi dalam menata pola daun dan selanjutnya anak-anak diminta untuk menata pola sesuai keinginan mereka. Sebagian anak memiliki preferensi pola berulang seperti zig-zag, horizontal dan vertikal. Anak sering memindah-mindahkan pola berkali-kali sampai mereka menemukan pola yang cocok.

Selanjutnya hari keempat, *Hammering Ecoprint*. Guru memberikan contoh bagaimana cara memukul dengan balok. Kegiatan memukul daun melatih motorik halus dan kontrol kekuatan, serta mengajarkan konsep sebab akibat bahwa dengan dipukul keluar warna dari daun. Anak sangat menikmati proses memukul daun, sehingga momen belajar sarat pengalaman sensori.

Pada hari Kelima, yaitu mengembangkan *ecoprint* menjadi hasil karya. Pada hari kelima ini, anak-anak melaksanakan *ecoprint* dari langkah awal hingga memukul. Selama pembelajaran tersebut guru memantau anak, mengarahkan, memfoto dan mengobservasi. Ternyata, anak mampu mengubah hasil *ecoprint* mentah menjadi produk seni yaitu saputangan *ecoprint* sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan sebelumnya. Berdasarkan temuan pada hari kelima bahwa guru menjadi fasilitator yang membimbing serta memantau anak-anak dalam berkegiatan. Selain itu, guru juga mendokumentasikan kegiatan dengan memfoto kegiatan serta hasil karya mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan Reggio Emilia bahwa guru sebagai fasilitator yang mendampingi anak-anak ketika pembelajaran.

Hari Keenam, kolaborasi dengan Orang Tua yaitu membuat Ecoprint diatas tas, berdasarkan temuan pada hari terakhir bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan mempererat hubungan emosional. Orang tua menjadi lebih memahami proses pembelajaran berbasis proyek dan pentingnya kreativitas anak. Hasil karya menjadi lebih beragam karena orang tua membawa ide baru tentang pola atau cara memukul daun.

### ***Praktik pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan prinsip pendekatan Reggio Emilia***

Berikut perbandingan sistematis antara pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan Reggio

Emilia dalam konteks pendidikan anak usia dini:

Tabel 3.

*Perbandingan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Prinsip pendekatan Reggio Emilia*

Kriteria	Pembelajaran Berbasis proyek	Pendekatan Reggio Emilia
<b>Pusat pembelajaran</b>	Pembelajaran mulai berpusat pada anak dengan keterlibatan aktif anak dalam proyek tetapi topik dan tujuan sering ditentukan oleh guru	Sepenuhnya berpusat pada anak baik dari ide, minat serta pertanyaan yang muncul menjadi titik awal pembelajaran serta arah dari proyek
<b>Lingkungan</b>	Lingkungan disiapkan untuk mendukung kegiatan proyek tetapi belum dirancang sebagai media utama	Lingkungan disiapkan sebagai <i>Third teacher</i> yang kaya akan beragam material terbuka, estetis dan menstimulasi kreativitas seperti bahan alami, daur ulang serta studio khusus yang terdapat beragam media seni
<b>Peran Guru</b>	Guru sebagai fasilitator yang mendampingi proses proyek dan memastikan capaian pembelajaran	Guru tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai peneliti yang mengamati, meneliti, merefleksi proses berpikir anak yang berkelanjutan
<b>Dokumentasi</b>	Dokumentasi berupa foto dan hasil karya	Menjadi inti pembelajaran yakni proses, dialog karya, perkembangan ide didokumentasikan untuk refleksi dan menjadi bahan perencanaan pembelajaran berikutnya
<b>Kolaborasi dengan orang tua</b>	Orang tua sudah terlibat dalam pengembangan proyek	Orang tua menjadi mitra aktif pembelajaran dan pengembangan proyek

Tabel 3 memperlihatkan bahwa kedua pendekatan sama-sama menempatkan anak sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran, namun pembelajaran berbasis proyek masih menunjukkan ketergantungan pada arahan guru, sedangkan pendekatan Reggio Emilia sepenuhnya berangkat dari minat, gagasan, dan pertanyaan anak. Lingkungan dalam pembelajaran berbasis proyek berfungsi sebagai sarana pendukung aktivitas, sementara dalam pendekatan Reggio Emilia lingkungan diposisikan sebagai komponen pedagogis utama yang secara sengaja dirancang untuk memfasilitasi eksplorasi dan kreativitas. Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek terutama berfokus pada fasilitasi, sedangkan dalam Reggio Emilia guru menjalankan fungsi ganda sebagai fasilitator dan peneliti terhadap proses berpikir anak. Dokumentasi pada pembelajaran berbasis proyek cenderung menitikberatkan pada luaran kegiatan, sedangkan pendekatan Reggio Emilia menempatkan dokumentasi proses sebagai bagian integral untuk memahami perkembangan ide anak. Kolaborasi dengan orang tua hadir pada kedua model, namun tingkat keterlibatan pada pendekatan Reggio Emilia lebih intensif dan bersifat kemitraan.

***Dampak implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas anak***

Pelaksanaan pembelajaran proyek yaitu *ecoprint* di RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon,



memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada anak usia dini. Aktivitas tersebut membuka ruang bagi anak untuk mencoba, mencipta, dan mengekspresikan gagasan dengan cara mereka sendiri. Dampak positif dapat terlihat dari pengembangan kreativitas selama proses tersebut meliputi beberapa aspek berikut:

#### *Memperluas Daya Khayal dan Ide Visual*

Selama proses *ecoprint*, anak didorong untuk membayangkan bentuk, warna, dan pola yang akan muncul dari daun atau bunga yang digunakan. Proses membangun gambaran mental sebelum karya diwujudkan menunjukkan berkembangnya kemampuan imajinatif anak, yang merupakan salah satu indikator utama kreativitas pada usia dini. Proses membangun gambaran ini menunjukkan berkembangnya imajinasi anak, yang dalam pendekatan Reggio Emilia dipahami sebagai bagian dari kemampuan anak untuk merepresentasikan gagasan melalui berbagai “bahasa”, seperti bahasa visual, gerak, dan simbolik.

#### *Mendorong Munculnya Karya yang Berbeda dan Tidak Seragam*

Guru menyediakan beragam inspirasi dalam membuat pola tanpa mengarahkan pada satu bentuk tertentu, sehingga anak terdorong untuk menciptakan karya yang unik. Perbedaan pilihan bahan serta cara anak menyusun komposisi membuat setiap hasil karya memiliki ciri khusus masing-masing. Ada anak yang menggabungkan daun dan bunga sedangkan anak lainnya yang hanya memakai daun saja. Hasil *ecoprint* yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya menunjukkan bahwa anak diberi kebebasan dalam mengambil keputusan kreatif.

#### *Memperkuat Kebiasaan Bereksperimen*

Pembelajaran proyek memberikan kesempatan anak melakukan percobaan berulang. Pada *Ecoprint*, anak mencoba bereksperimen dengan ragam daun, urutan penataan dan memukul (*Hammering*) yang dimana pengalaman mencoba ini penting dalam membangun kreativitas berbasis eksplorasi. Kebiasaan bereksperimen ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kreativitas jangka panjang.

#### *Menumbuhkan Rasa Keindahan*

Pelaksanaan kegiatan proyek tersebut, anak terlibat dalam memilih warna, bentuk, dan susunan yang menurut mereka paling menarik dan paling disukai. Dalam pendekatan Reggio Emilia, estetika dipandang sebagai bagian integral dari proses belajar, bukan sekadar unsur tambahan.

#### *Mengembangkan Kreativitas dalam Interaksi Sosial*

Proyek ini dilaksanakan bersama teman, guru, bahkan melibatkan orang tua sehingga anak belajar kerja sama, menghargai pendapat orang lain dan menyampaikan pendapatnya sendiri. Hal ini selaras dengan salah satu prinsip pendekatan Reggio Emilia bahwa kegiatan belajar anak didapat melalui interaksi dengan orang lain yang ada disekitarnya, terutama dengan keluarga.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan hari pertama, hal ini selaras dengan pernyataan Torrence bahwa beberapa kriteria kreativitas pada perkembangan anak usia dini yakni mempunyai rasa ingin tahu dan dipenuhi banyak pertanyaan (Yetti dkk., 2019). Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Awan bahwa kreativitas akan muncul pada anak yang memiliki rasa ingin tahu, motivasi yang tinggi dan imajinatif (Awan dkk., 2020). Dengan kata lain bahwa kegiatan ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

Hari kedua dan ketiga dalam kegiatan proyek, menunjukkan bahwa eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik bagi anak usia dini (Yuliantina & Mariana, 2023). Hal ini selaras dengan teori Jean Piaget bahwa pengalaman nyata pada anak usia dini menjadi sarana eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas (Anggrian & Saefurahman, 2025). Afadhilah juga mengemukakan bahwa memberi anak kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dunia sekitar, karena hal ini dapat merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka (Alfadhilah, 2025). Temuan ini juga mendukung hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Febriana bahwa membantu eksplorasi anak usia dini dalam pembelajaran proyek akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan karena anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Febriana & Iswantiningtyas, 2022). Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengalaman mencipta melalui pembelajaran proyek mampu menumbuhkan sensitivitas estetis anak secara alami melalui keterlibatan langsung dalam proses seni. Kondisi ini menguatkan pandangan bahwa kreativitas anak berkembang ketika proses pembelajaran tidak membatasi anak pada satu bentuk atau jawaban yang benar, melainkan memberi ruang bagi eksplorasi ide personal.

Kegiatan memukul daun melatih motorik halus dan kontrol kekuatan, serta mengajarkan konsep sebab akibat bahwa dengan dipukul keluar warna dari daun. Anak sangat menikmati proses memukul daun, sehingga momen belajar sarat pengalaman sensori ini selaras dengan teori Jean Piaget bahwa pengalaman sensori pada anak akan membangun pengetahuan serta memunculkan kemampuan berpikir kreatif (Alfadhilah, 2025). Penelitian ini juga menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari bahwa mengintegrasikan ekoliterasi dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dengan model pembelajaran proyek dapat memberikan pengalaman kontekstual untuk menumbuhkan berpikir kritis, membangun kreativitas, dan membangun kesadaran serta tanggung jawab lingkungan pada anak usia dini (M. Sari dkk., 2025).

Kegiatan kolaborasi dengan Orang Tua yaitu membuat Ecoprint diatas tas, berdasarkan temuan pada hari terakhir bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan mempererat hubungan emosional (Ayub dkk., 2024). Orang tua menjadi lebih memahami proses pembelajaran berbasis proyek dan pentingnya kreativitas anak. Hasil karya menjadi lebih beragam karena orang tua membawa ide baru tentang pola atau cara memukul daun. Keterlibatan orang

tua berkontribusi besar dalam menunjang tumbuh kembang anak serta membantu optimalisasi pengalaman belajar anak secara utuh dan berkelanjutan (Fauziyyah & Lestarinigrum, 2024). Dari paparan praktik pembelajaran proyek diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran proyek ini memberikan dampak positif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari terkait implementasi ekoliterasi melalui pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini, dan proyek ecoprint merupakan bagian dari kegiatan ekoliterasi pada anak usia dini (M. Sari dkk., 2025)

Implementasi pembelajaran berbasis proyek di RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon menunjukkan bahwa prinsip Reggio Emilia telah tercermin dalam praktik pembelajaran, terutama pada aspek pembelajaran yang berpusat pada anak, pemberian kesempatan eksplorasi melalui pengalaman nyata, serta peran guru sebagai fasilitator yang mendampingi proses konstruksi pengetahuan (Erna Budiarti, 2024). Anak diberi ruang untuk berkreasi, bekerja sama, dan mengekspresikan gagasannya melalui berbagai kegiatan proyek, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Setyowati dkk., 2021). Pembelajaran proyek mendorong keragaman karya dan ekspresi, yang mencerminkan prinsip penghargaan terhadap keunikan setiap anak sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Reggio Emilia. Dalam perspektif Reggio Emilia, proses belajar seperti ini mencerminkan konstruksi pengetahuan yang bersifat dinamis dan terbuka, di mana anak belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penyesuaian ide berdasarkan hasil yang diperoleh. Menurut Sakina bermain proyek dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam investigasi mendalam, kerja sama, dan refleksi kritis. Metode ini menekankan pada pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung (Sakina dkk., 2025). Selaras dengan itu, Gestasia mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberi peluang kepada anak untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (Gestasia dkk., 2025). Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran proyek memberikan ruang ekspresi yang luas sehingga anak dapat mengekspresikan ide kreatifnya melalui cara yang beragam dan bermakna.

Pendekatan Reggio Emilia terhadap pendidikan anak usia dini berkomitmen terhadap pembuatan lingkungan untuk pembelajaran yang akan meningkatkan dan memudahkan pembentukan kekuatan berpikir anak-anak melalui pembentukan semua ekspresi, komunikasi dan bahasa kognitif (Hasanah dkk., 2023). Hal tersebut telah diupayakan oleh RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai langkah pengembangan kreativitas anak. Meskipun terdapat temuan bahwasanya proyek ditentukan oleh guru sehingga unsur kurikulum emergen yang menjadi ciri Reggio Emilia belum terwujud secara penuh. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis proyek telah mengarah pada nilai-nilai Reggio Emilia, hal ini tercermin dari aspek partisipasi aktif anak, eksplorasi, penggunaan berbagai media ekspresi, interaksi sosial, dan pemanfaatan lingkungan. Dampak utama dari penerapan prinsip-prinsip tersebut adalah berkembangnya kreativitas anak usia dini yang ditandai oleh meningkatnya imajinasi, keberanian

berekspresikan, keunikan karya, kepercayaan diri, serta kemampuan berkolaborasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki kesesuaian yang substansial dengan prinsip-prinsip utama pendekatan Reggio Emilia, khususnya pada aspek eksplorasi, penggunaan beragam media sebagai sarana ekspresi anak, dokumentasi proses belajar, serta keterlibatan orang tua. Temuan ini memperkuat pandangan Reggio Emilia yang menempatkan anak sebagai subjek pembelajar aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik. Namun demikian, belum optimalnya pemanfaatan lingkungan belajar sebagai *third teacher* serta keterlibatan anak dalam perencanaan proyek menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas konsep Reggio Emilia dan praktik pembelajaran di lapangan. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi pendekatan Reggio Emilia dalam konteks di RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon masih bersifat parsial dan memerlukan penguatan pada aspek kurikulum *emergen* dan perancangan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap minat anak.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pembelajaran PAUD dengan menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat diposisikan sebagai kerangka operasional pendekatan Reggio Emilia. Integrasi prinsip eksplorasi, media terbuka, dokumentasi reflektif, dan kolaborasi dengan orang tua memperluas pemahaman konseptual tentang bagaimana nilai-nilai Reggio Emilia dapat diadaptasi secara kontekstual tanpa harus mereplikasi secara utuh sistem pendidikan Reggio Emilia. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran dan kreativitas anak di PAUD, khususnya dalam memformulasikan model pembelajaran yang menekankan proses belajar, bukan semata hasil belajar.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru PAUD untuk merancang pembelajaran berbasis proyek yang lebih berpusat pada anak melalui pemberian ruang eksplorasi yang luas, penggunaan media yang fleksibel, serta dokumentasi sebagai alat refleksi pedagogis. Selain itu, temuan ini menekankan pentingnya pergeseran peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, pendamping, dan peneliti terhadap proses belajar anak. Penguatan peran lingkungan belajar dan pelibatan anak dalam perencanaan proyek menjadi rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan prinsip Reggio Emilia.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi ini dilakukan pada satu lembaga PAUD dengan jumlah subjek terbatas, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, fokus penelitian lebih menekankan pada analisis proses pembelajaran dan belum mengkaji secara luas dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan kreativitas anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan konteks lembaga yang lebih beragam serta menggunakan desain penelitian jangka panjang agar diperoleh gambaran implementasi Reggio Emilia yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak pembelajaran secara kuantitatif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih beragam untuk memperkuat temuan dan memperluas kontribusi keilmuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek di RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon dapat dipahami sebagai praktik adaptif pendekatan Reggio Emilia, khususnya dalam merefleksikan prinsip eksplorasi, penggunaan beragam media ekspresi, dokumentasi pembelajaran, dan keterlibatan orang tua. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu menunjukkan kesesuaian proses pembelajaran berbasis proyek dengan prinsip-prinsip Reggio Emilia dalam mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini, meskipun pemanfaatan lingkungan belajar sebagai *third teacher* serta pelibatan anak dalam perencanaan proyek masih perlu ditingkatkan. Kontribusi penelitian ini terhadap kajian PAUD terletak pada penguatan pemahaman bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran kreatif, tetapi juga sebagai kerangka operasional pendekatan Reggio Emilia yang relevan dengan konteks PAUD. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya wacana Reggio Emilia dengan menawarkan model implementasi yang kontekstual dan fleksibel, sementara secara empiris memberikan bukti tentang bagaimana prinsip Reggio Emilia diadaptasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari di lembaga PAUD. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengkaji implementasi pembelajaran berbasis proyek berbasis Reggio Emilia pada berbagai konteks lembaga PAUD dengan karakteristik yang berbeda, selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak pembelajaran secara kuantitatif, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan uji dengan desain yang lebih beragam untuk memperkuat temuan dan memperluas kontribusi keilmuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini terutama kepada guru dan kepala sekolah RA MNU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon yang telah memberikan izin untuk meneliti, kerja sama, bantuan selama proses pengambilan data. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan MPIAUSB Universitas Negeri Islam Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addini, R. R. (2025, September 18). *Sedih! RI Cuma Peringkat 55 Inovasi Dunia, Keok dari Thailand-Vietnam*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250918164724-128-668257/sedih-ri-cuma-peringkat-55-inovasi-dunia-keok-dari-thailand-vietnam>
- Afilah, A. N., Halawati, M., & Agustin, L. (2025). Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Media Bahan Alam. (2025). *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.63987/x5e79x17>
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 94-111. <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>

- Analisa Gea, & Zega, R. F. W. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622>
- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD. *RECQA : Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.64724/y20wk478>
- Awan, V., Pratiwi, S. H., & Ubaidillah, U. (2020). Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7202>
- Ayub, S. ., Taufik, M. ., & Fuadi, H. . (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>
- Erna Budiarti. (2024). *Kreativitas dan Inovasi, Model Pembelajaran Anmitsukane*. Kaizen Media Publishing.
- Fauziyyah, F., & Lestaringrum, A. (2024). The Implementation of Parent Involvement in Learning Process at TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten. (2024). *Efektor*, 11(2), 126-134. <https://doi.org/10.29407/e.v11i2.23950>
- Febriana, H. R., & Iswantiningtyas, V. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. (2022). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 815-825. <https://doi.org/10.29407/xkx5pr54>
- Gestasia, R., Hartati, S., & Sarifah, I. (2025). The Use of Socratic Questioning Techniques by Kindergarten Teachers in Project-Based Learning: A Preliminary Study. *PAUDIA*, 977–990. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i4.2377>
- Hardiyani, I. K., Diana, & Hartono. (2025). Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in the Process of Developing Independence and Creativity in Kindergartens in Juwana District. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 129–144. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1146>
- Hasanah, L., Aristy Intan, F., Hayati, F., Saputri, N., & Amalia Hedyanti, S. (2023). Perencanaan Metode Pembelajaran Reggio Emilia Dalam Membentuk Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 51–69. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.535>
- Ibnu Mahtumi, Ine Rahayu Purnamaningsih, & Tedi Purbangkara. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irayana, I., & Assyauqi, I. (2024). Eksperimen Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) pada Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 47–56. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i1.11422>

- Kurniawan, W. (2025). Peran Seni Rupa dalam Pembentukan Karakter Kreatif dan Inovatif pada Generasi Muda: Sebuah Tinjauan Literatur. *Design Journal*, 1(2). <https://ojs.sains.ac.id/index.php/commdes/article/view/85>
- Kuskarfianis, R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Mastako Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Pada kelompok B. *PAUD Teratai*, 12(1), 1-8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>
- Mayar, F., Uzlah, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Muslimin, M.Pd, Eka Rinor Maya, S.Hum.,M.S.I., & Desty Endrawati Subroto, M.Pd. (2025). *Pendidikan Kreatif Untuk Anak Usia Dini: Menumbuhkan Potensi Sejak Dini*. PT Nawala Gama Education.
- Nasrodin, N., Faishol, R., & Fauzi, A. (2025). Optimalisasi Kreativitas Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Produk. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam*, 23(1), 168. <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v23i1.3022>
- Nuraeni, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19. *Tunas Siliwangi Journal*, 6(2), 51-62. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p51-63.2065>
- Nurhayati, P., Hibana, & Fikriyah, A. T. (2024). Pendekatan Pembelajaran Reggio Emilia Berbasis Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 66–77. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1506>
- Oktarina, A., Sa'idy, S., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187–200. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10. Retrieved from <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs/article/view/31>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Sakina, Hapidin, & Nurani, Y. (2025). Early Childhood Science Literacy Through Project Learning Using Loose Parts. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 159–173. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1156>

- Sari, M., Effendie, R., & Sakerani, S. (2025). Implementasi Ekoliterasi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.18592/jea.v11i1.15218>
- Sari, P. N., & Malik, L. R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(2), 267–277. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3383>
- Sasmita, R. J., Tarwiyah, T., & Sumadi, T. (2021a). Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 182–207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1228>
- Sasmita, R. J., Tarwiyah, T., & Sumadi, T. (2021b). Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 182–207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1228>
- Setyowati, R. I., Farantika, D., & Lutfia, Z. M. (2021). Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini. *SINDA Comprehensive Jurnal of Islamic Social Studies* 1(3), 146-164. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/209>
- Suryana, D. & Desmila. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 143–153. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8632>
- Syafila, A. E., & A'yun, D. Q. (2023). Analisis Eksplorasi Konsep Pendidikan Konstruktivis Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1175>
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.
- Yetti, E., Sarah, E. S., & Suharti. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. LPP Mitra Edukasi.
- Yuliana, Y., Jusnidar, J., Riska Aulia Sartika, Idris, N. R., & Safirah, N. A. (2024). Dampak Model Reggio Emilia pada Perkembangan Imajinasi dan Kreativitas Anak. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 136–149. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1155>
- Yuliantina, I., & Mariana, A. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Eksplorasi. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 405-412. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v7i2.12576>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>